



SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
"VETERAN" JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009

MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH DOSEN PADA PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA

Dwi Suhartini dan Wiwik Handayani

ABSTRACT

The use of information technology in teaching and learning in higher education (University) such as the Internet, e-learning and e-mail is necessary, so that lecturer can be expected to change the paradigm of conventional teaching to a more modern teaching. But changing human behavior, it is very difficult to become a barrier development of information technology usage. This proves that the aspects of behavior is an important consideration in deciding the application of information technology. To the researchers will analyze the behavior of a lecturer in information technology acceptance (Acceptance) in supporting lecturer task with two convictions based on the Perceived usefulness (PU) and Perceived Ease of Use (PEOU).

Population research is a lecturer at universities in Surabaya. Research subjects is a lecturer who has been using information technology. The number of samples of 300 respondents. Purposive sampling technique sampling with SEM analysis techniques.

The result, hypotheses are supported (H1), Perceived Ease of Use (PEOU) positive effect on acceptance of information technology, (H2) Perceived Ease of Use (PEOU) influence positively to Perceived usefulness (PU). While the hypothesis is rejected (H3) Perceived usefulness (PU) is a positive influence on Acceptance (Acc) and (H4) Perceived Ease of Use (PEOU) influence positively to Acceptance (Acc) and mediated by Perceived usefulness (PU).

Keywords: Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Acceptance (Acc)

ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar di pendidikan tinggi seperti internet, *e-learning* dan *e-mail* sangat diperlukan, sehingga diharapkan dosen dapat merubah paradigma pengajaran konvensional menuju pengajaran yang lebih modern. Namun merubah perilaku manusia, sangatlah sulit sehingga menjadi penghalang berkembangnya pemakaian teknologi informasi. Untuk itu peneliti akan menganalisis perilaku dosen dalam penerimaan teknologi informasi (*Acceptance*) dalam menunjang tugas dosen dengan didasarkan pada dua keyakinan yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*.

Populasi penelitian adalah dosen pada perguruan tinggi di Surabaya. Subyek penelitian adalah dosen yang telah menggunakan teknologi informasi. Jumlah sampel sebanyak 300 responden. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan teknik analisis SEM.

Hasilnya, hipotesis diterima adalah (H1) *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi informasi, (H2) *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh secara positif terhadap *Perceived Usefulness (PU)* sedangkan hipotesis ditolak adalah (H3) *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance (Acc)* dan (H4) *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance (Acc)* dengan dimediasi oleh *Perceived Usefulness (PU)*.

Kata kunci: *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Acceptance (Acc)*

PENDAHULUAN

Kehadiran internet telah merubah dunia bisnis dan dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan internet telah memberi kemudahan untuk menggali informasi guna mencari referensi untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang jumlahnya miliaran serta kemudahan dalam penerapan *e-learning* dan *e-mail*. Dengan *e-learning* dan *e-mail* akan memudahkan dosen melakukan komunikasi dengan mahasiswanya serta membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Terdapat dua konsep *e-learning* menurut Cheng (2006), yaitu *online learning* dan *off line learning*. *On line learning* mempunyai arti bahwa pelajar mencapai tujuan belajar melalui media internet dan intranet, konsep ini juga dikatakan sebagai *web based learning (WBL)*, sedangkan *off line learning* merujuk pada pembelajaran yang menggunakan komputer dan materi pembelajaran yang tersimpan dalam format disket atau CD, konsep ini juga dikatakan sebagai *computer based learning (CBL)*. Adapun yang dikutip dari Hardini (2008) menyatakan bahwa



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

penggunaan hasil teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Penggunaan hasil teknologi dalam pengajaran bahasa yang sekarang sudah dikenal dan dipakai dalam dunia pendidikan, antara lain penggunaan media pengajaran seperti slide, OHP, komputer, dan laboratorium bahasa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut setiap guru dan dosen harus menguasai *information, communication and technology* yang kelak tidak hanya bermanfaat bagi pendidik tetapi juga bagi peserta didik dalam meningkatkan produktivitas, efektifitas, efisiensi dan kesejahteraannya. (Munir, Universitas Bung Hatta, 2008)

Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar di pendidikan tinggi seperti penggunaan internet didalamnya terdapat fasilitas untuk mengakses informasi, *e-learning* dan *e-mail*, sehingga diharapkan dosen dapat merubah paradigma pengajaran konvensional menuju pengajaran yang lebih modern. Begitu juga dengan meningkatnya fasilitas yang digunakan diharapkan kedepan kinerja dosen akan menjadi lebih baik.

Seperti yang dikutip dari Hardini (www.com.cadence.22-2), melalui pembelajaran elektronik, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosennya kapan saja, yaitu melalui *e-mail*. Demikian juga sebaliknya. Sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen atau bahkan bersama-sama melalui grup. Komunikasinya juga masih bisa dipilih, ingin serentak atau tidak. Melalui *e-learning*, mahasiswa masih punya kesempatan untuk tetap belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet.

Menurut Bodnar dan Hopwood (1995) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan IT berbasis komputer yaitu; (a) perangkat keras (*hardware*); (b) perangkat lunak (*software*), dan (c) pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*behavior*) TI sebagai faktor penentu.

Perilaku manusia merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi. Permasalahan yang muncul dari sisi aspek perilaku manusia, seperti sulitnya merubah perilaku dapat menjadi penghalang berkembangnya pemakaian teknologi informasi, maka perusahaan atau lembaga manapun akan mengalami kerugian karena dalam penerapan teknologi informasi memerlukan dana dalam jumlah yang cukup besar. Darma (2000) meneliti industri perhotelan di Bali menemukan bukti bahwa kepuasan pekerja dalam menggunakan teknologi informasi berhubungan secara positif dengan investasi pada sistem informasi. Hal ini membuktikan bahwa aspek perilaku merupakan pertimbangan penting dalam memutuskan penerapan teknologi informasi.

Secara umum penelitian mengenai penerimaan teknologi informasi didasarkan pada *Technology Acceptance Models (TAM)* yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dalam (Schillewaert *et al*, 2000), menjelaskan bahwa sebuah penerimaan individu terhadap teknologi komputer yang didasarkan pada dua keyakinan, yaitu :



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

a). *Perceived Usefulness (PU)*, yaitu tingkatan pada seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya; b). *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu tingkatan seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi hanya memerlukan sedikit usaha.

TAM dinilai mampu memberi kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan (*Acceptance*) pengguna pada teknologi komputer dalam organisasi (Venkatesh dan Davis 2000 dalam Schillewaert *et al*, 2000). Dalam Teori TAM kedua keyakinan ini menentukan tingkah laku penerimaan secara langsung terhadap teknologi informasi. Menurut hukum *ceteris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna bagi yang menggunakan.

Hasil penelitian Schillewaert *et al* (2000) dan Tangke, (2004) ditemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*Acceptance*) dalam suatu penerapan teknologi adalah *Perceived Usefulness* dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh *Perceived Ease of Use*. Artinya bahwa *Perceived Ease of Use* mempengaruhi *Acceptance* hanya secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat perilaku dosen dalam penerimaan teknologi informasi (*Acceptance*) dalam menunjang proses belajar mengajar dengan didasarkan pada dua keyakinan yaitu *Perceived Usefulness (PU)* yaitu tingkatan pada seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu tingkatan seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi hanya memerlukan sedikit usaha. Namun secanggih apapun teknologi informasi tersebut akan kembali lagi pada sumber daya manusia atau perilaku manusia itu sendiri yang tentunya dalam hal ini adalah seorang dosen. Dengan demikian maka dapat dirumuskan permasalahan apakah *PEOU (Perceived Ease of Use)* dan *PU (Perceived Usefulness)* berpengaruh terhadap *Acceptance*.

BAHAN DAN METODA

Teknologi informasi dipandang sebagai agen yang memungkinkan bagi organisasi untuk bisa meningkatkan efisiensi operasional dan posisi strategis organisasi dalam suatu lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. (Darma, 2000: 186). Perkembangan TI, khususnya teknologi komputer memberi dampak positif untuk organisasi, dalam hal : (1) peningkatan efisiensi, menghemat waktu dan berkurangnya penggunaan kertas, (2) peningkatan kapasitas memori dan membuat komputer lebih mudah digunakan, serta (3) peningkatan kuantitas dan kualitas pengambilan keputusan organisasi dan produk yang dihasilkan.

Menurut Wilkinson (1993: 153), teknologi informasi terutama komputer membantu pegawai untuk menyediakan informasi yang lebih baik bagi pengambilan keputusan manajerial, hadirnya komputer tidak mempengaruhi dua tanggung jawab kunci akunting yaitu pelaporan kepada pihak luar dan evaluasi kinerja dan hasil sistem informasi, oleh karena itu pemimpin dalam manajemen informasi, para akuntan harus menguasai pengetahuan tentang analisis dan desain sistem informasi berdasarkan komputer.



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

Acceptance (penerimaan teknologi informasi) bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi untuk menilai penerimaan penggunaannya dengan cara-cara : frekuensi atau sistem komputer yang digunakan, durasi waktu penggunaan dan jumlah penggunaan aplikasi komputer yang berbeda (Schillewaert *et al*, 2000).

Teori TAM dari Davis menjelaskan sebuah penerimaan individu terhadap teknologi komputer yang didasarkan pada dua kepercayaan khusus, yaitu: (Dishaw 2002):

Kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) yaitu derajat dimana seseorang berpikir bahwa menggunakan sebuah sistem akan meningkatkan kinerjanya.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yaitu tingkatan dimana seorang individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha.

Dalam Teori TAM, kedua kepercayaan ini menentukan tingkah laku penerimaan secara langsung. Teori ini juga memberi kesan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan, karena menurut hukum *ceteris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna. (Dishaw (2002), Featherman dan Pavlou (2002), Hwang dan Yi (2002) dan Singletary *et al* (2002).

Schillewaert *et al* (2000), mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pekerja dalam tiga kategori, yaitu : faktor individu, faktor kelompok, dan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial. Hwang dan Yi (2002) menyatakan bahwa kenyamanan yang positif berhubungan dengan kemudahan pemakaian, hal ini dapat diartikan bila seseorang merasa nyaman dalam menggunakan komputer maka hal ini akan meningkatkan penerimaan pemakaian teknologi komputer, yang berarti teknologi informasi dapat diterima.

Hasil empiris ditemukan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan individu dengan penerimaan teknologi. (Dishaw, 2002). Hal ini berarti bahwa ketika seseorang merasa yakin bahwa ia mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang komputer, ia akan lebih mudah untuk menerima teknologi komputer tersebut. Song dan Song (2002), mengatakan bahwa kemampuan komputer individu secara positif mempengaruhi/memudahkan penerimaan terhadap media elektronik lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa riset sebelumnya mendukung riset berikutnya, yaitu kemampuan komputer individu mempengaruhi secara positif penerimaan teknologi.

Featherman dan Pavlou (2002) mencoba untuk membuktikan secara empiris perasaan beresiko mempengaruhi adopsi terhadap teknologi elektronik yang didukung dengan adanya pengalaman dan pengetahuan. Riset ini menemukan bukti bahwa perasaan resiko pemakai terhadap adopsi teknologi elektronik adalah dalam masalah bermanfaat atau tidak dan waktu untuk mengadopsi teknologi tersebut. Riset ini menunjukkan bahwa perasaan terhadap resiko ini merupakan hal penting bagi pemakai. Karena itu, perasaan terhadap resiko tersebut harus dikontrol untuk meningkatkan penerimaan terhadap teknologi elektronik.

Manajemen bertanggungjawab terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Kebijakan untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan telah terbukti berhubungan secara positif dengan penerimaan teknologi, dibuktikan oleh Schillewaert *et al*, (2000). Sejalan dengan riset sebelumnya (Igbaria:1993, Venkatesh, :1999 dalam Schillewaert *et al*, 2000).



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

Zack dan McKenney dalam Song dan Song (2002), berpendapat bahwa, dalam studi perlu mempertimbangkan mengenai pengaruh pemakaian teknologi informasi dalam interaksi kelompok, dalam konteks masyarakat, seperti kultur, norma-norma sosial, kegiatan-kegiatan, dan yang muncul dalam suatu kelompok. Schillewaert *et al*, (2000) menyatakan bahwa pengaruh atasan berakibat pada munculnya semangat secara langsung dan merangsang bawahan untuk menggunakan fasilitas sistem informasi.

Menurut Davis (1989: 320), *Perceived Ease of Use* merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu bebas dari usaha. Definisi dari “*Ease*” itu sendiri yaitu kebebasan dari kesulitan atau usaha yang keras. Usaha merupakan suatu sumber daya yang terbatas yang dia tanggung. Ada enam hal yang membangun *Perceived Ease of Use*, yaitu bahwa suatu sistem :a). Mudah dipelajari; b).Dapat dikontrol; c). Jelas dan dapat dipahami; d). Fleksibel; e). Mudah untuk menjadi terampil; f). Mudah untuk digunakan.

Perceived Ease of Use mempengaruhi secara positif pada penerimaan (*Acceptance/Acc*) dengan dasar pemikiran bahwa semakin tinggi kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan suatu sistem akan mempertinggi tingkat penerimaan sistem itu sendiri. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai TAM, ditemukan bahwa *Perceived Ease of Use* juga mempengaruhi *Acceptance* secara tidak langsung melalui konstruk *Perceived Usefulness*.

Menurut Davis (1989: 320) *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Arti kata *useful* itu sendiri yaitu : kemampuan yang digunakan lebih menguntungkan. Dalam konteks organisasional, orang umumnya bekerja lebih baik dengan kenaikan gaji, promosi, bonus, dan penghargaan-penghargaan lainnya. Suatu sistem yang tinggi merupakan salah satu dimana pengguna yakin dalam eksistensi suatu hubungan dan kinerja yang positif. Ada enam hal pula yang membangun *Perceived Usefulness*, yaitu bahwa suatu sistem membuat : a). Bekerja lebih cepat; b). Meningkatkan kinerja; c). Meningkatkan produktivitas; d). Lebih efektif; e). Memudahkan pekerjaan; f). Bermanfaat dalam pekerjaan. *Perceived Usefulness* diyakini mempengaruhi *Acceptance* dengan dasar pemikiran bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna dapat mempertinggi tingkat *Acceptance* itu sendiri.

Acceptance (penerimaan teknologi informasi) bisa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi para pekerja, sebagai cara hidup mereka dan studi-studi dalam bidang sistem informasi menilai penerimaan penggunaan dengan cara-cara : frekuensi atau berapa kali sistem komputer digunakan, durasi waktu penggunaan dan jumlah penggunaan aplikasi komputer yang berbeda (Schillewaert *et al* , 2000).

Dalam Teori TAM, kedua kepercayaan yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* menentukan tingkah laku penerimaan secara langsung. Teori ini juga memberi kesan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan, karena menurut hukum *ceteris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna. (Dishaw (2002), Featherman dan Pavlou (2002 , Hwang dan Yi (2002) dan Singletary *et al* (2002).

Menurut Schillewaert, *et al* (2000) secara umum, penelitian penerimaan teknologi informasi didasarkan pada model *Technology Acceptance Models* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) menjelaskan sebuah



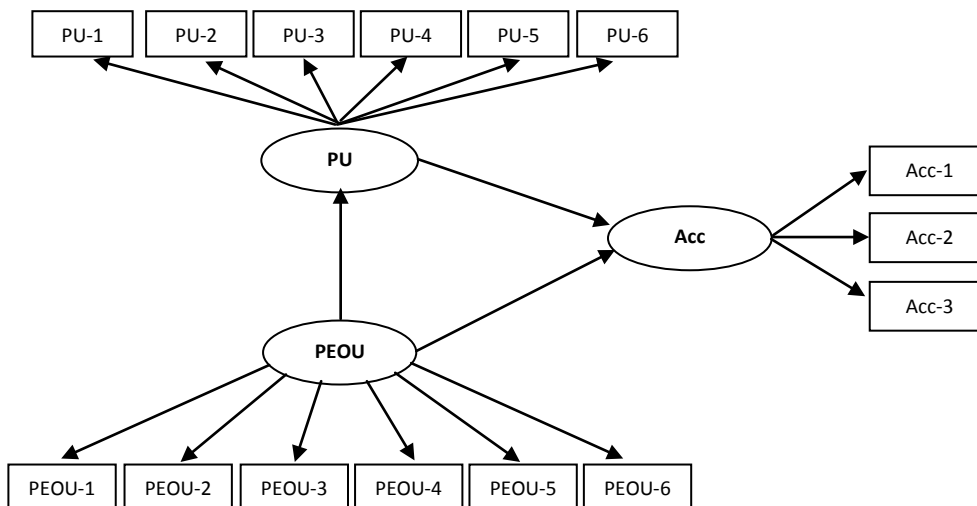
SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009

penerimaan individu terhadap teknologi komputer yang didasarkan pada dua keyakinan, yaitu : *Perceived Usefulness* , adalah tingkatan pada seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya dan *Perceived Ease of Use*, adalah tingkatan seseorang mempercayai bahwa menggunakan teknologi hanya memerlukan sedikit usaha.

Berdasarkan paparan diatas penerimaan teknologi informasi (*Acceptance*) dipengaruhi oleh dua keyakinan yaitu kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*) dan percaya bahwa suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya (*Perceived Usefulness*). Sangat jelas sekali bahwa jika seseorang atau individu merasakan adanya kemudahan yang dia rasakan dan sistem tersebut memberi manfaat dalam peningkatan kinerjanya maka seseorang tersebut akan dapat bekerja lebih baik, karena dengan adanya teknologi informasi maka akan memberi kemudahan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian Schillewaert *et al* (2000) dan Tangke, (2004) ditemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*Acceptance*) dalam suatu penerapan teknologi adalah *Perceived Usefulness* dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh *Perceived Ease of Use*. Artinya bahwa *Perceived Ease of Use* mempengaruhi *Acceptance* hanya secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*.

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai TAM (*Tecnology Acceptance Models*) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) ditemukan bahwa *Perceived Ease of Use* juga mempengaruhi *Acceptance* secara tidak langsung melalui konstruk *Perceived Usefulness*. Selanjutnya dapat dibentuk kerangka pikir sebagai berikut :



Berdasarkan landasan teori tersebut diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis:

- H₁. Diduga *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance* (Acc) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya.
- H₂. Diduga *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya.



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

H₃. Diduga *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance* (Acc) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya.

H₄. Diduga *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance* (Acc) dengan dimediasi oleh *Perceived Usefulness* (PU) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya.

Populasi penelitian ini adalah dosen pada perguruan tinggi di Surabaya. Subyek penelitian adalah dosen yang telah menggunakan teknologi informasi. Jumlah sampel yang digunakan sesuai yang disarankan oleh Hair et al. (1998) sebanyak 100-150. Jumlah sampel 300 responden, hal ini untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik analisis *SEM*. Kriteria sampel yang digunakan adalah dosen yang menggunakan teknologi lebih dari satu jenis teknologi.

Pengukuran variabel menggunakan skala *semantic differential* dengan skala interval. *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan tingkatan pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi mudah dalam penggunaannya. Variabel ini diukur dengan mengembangkan instrumen yang juga diperkenalkan oleh Davis (1989). *Perceived Usefulness* (PU) merupakan tingkatan berfikir pengguna bahwa menggunakan suatu sistem akan bermanfaat dan meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan memodifikasi instrumen yang diperkenalkan oleh Davis (1989). *Acceptance* (Acc) merupakan kondisi psikologis dosen menerima dan menerapkan teknologi informasi sebagai cara hidup untuk meningkatkan kinerja. Variabel ini diukur dengan mengembangkan instrumen yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dan dimodifikasi oleh Schillewaert et al (2000)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan diawal adalah pengujian validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *outlier* dan uji model struktural. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis kualitas data melalui pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Hasil *factor analysis* indikator dari ketiga variabel memiliki *skor loading factor* diatas 0,5 artinya indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% dari fenomena empirikalnya. Tiga variabel penelitian yang terdiri dari 14 butir instrumentasi semuanya dinyatakan baik karena memiliki *factor loading* $\geq 0,50$.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas menurut Fridenberg (1995) nilai skor *item to total correlation* $\geq 0,3$ sudah dapat diterima. Selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan *skewness value* dan *kurtosis*. *Rule of thumb* yang digunakan apabila nilai kritisnya $\pm 2,58$ yang berarti kita dapat menolak asumsi normalitas pada probability level 0,01 (Hair et al., 1998).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *cr multivariate* adalah sebesar 17,042 yang berarti nilainya lebih besar dari 2,58 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Fenomena ini tidak menjadi masalah serius seperti yang ada pada Teori Limit Sentra (*central limit theorem*) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah sampel rata-rata mendekati distribusi normal (Sekaran, 1999).

Multivariate outliers diuji dengan *mahalanobis distance squared* pada tingkat $p < 0,001$. Berdasarkan hasil uji outlier menunjukkan bahwa $\chi^2 (14, 0,001) = 36,123$, sehingga sudah tidak terjadi outlier multivariate karena



SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009

mahalanobis distance maximum adalah sebesar 34,960. Selanjutnya model yang dikembangkan untuk penelitian ini dievaluasi berdasarkan indeks-indeks *goodness of fit* yang memenuhi *cut-of value*.

Tabel 1. Indeks-Indeks *Goodness Of Fit* Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices

Kriteria	Hasil	Nilai Kritis	Evaluasi Model
χ^2 statistic	Diharapkan kecil	39,430	baik
Cmin/DF	0,939	$\leq 2,00$	baik
Probability	0,584	$\geq 0,05$	baik
GFI	0,951	$\geq 0,90$	baik
AGFI	0,878	$\geq 0,90$	baik
TLI	1,004	$\geq 0,95$	baik
CFI	1,000	$\geq 0,94$	baik
RMSEA	0,000	$\leq 0,08$	baik

Berdasarkan hasil pengujian *fit* model pengukuran dinyatakan baik dan dapat diterima sebagai model yang dapat menjelaskan keadaan empirikanya.

Langkah selanjutnya melakukan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji model penelitian. Adapun program aplikasi yang digunakan adalah AMOS. Sesuai hasil analisis model persamaan *structural*, hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Kausalitas

Faktor	←	Faktor	Ustd	Std	Prob.
			Estimate	Estimate	
Perceived of Use	←	Perceived Ease of Use	0,688	0,860	0,000
Acceptance	←	Perceived Ease of Use	0,580	0,626	0,004
Acceptance	←	Perceived of Use	0,160	0,138	0,498

Pengujian hipotesis pertama (H1) *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Acceptance* (Acc) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sehilleewaert *et al* (2000) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yaitu tingkatan dimana individu mempercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha. Berarti bahwa semakin seorang pekerja terampil/ahli dalam teknologi maka ia akan semakin mudah menyelesaikan kesulitan dalam pekerjaannya, semakin ia menerima suatu teknologi. Demikian juga dengan dosen di perguruan tinggi di Surabaya, jika dosen menganggap menggunakan teknologi informasi itu mudah dalam penggunaannya, maka secara langsung teknologi informasi tersebut bisa diterima sebagai media dalam menjalankan fungsi tugas dosen, baik untuk membantu dalam proses belajar mengajar, mencari sumber referensi dan informasi guna melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

Pengujian hipotesis kedua (H2) *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya. Dalam Teori TAM, kedua kepercayaan yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* menentukan tingkah laku penerimaan secara langsung. Teori ini juga memberi kesan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan, karena menurut hukum *ceteris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna. (Dishaw (2002), Featherman dan Pavlou (2002), Hwang dan Yi (2002) dan Singletary *et al* (2002). Demikian juga dengan dosen perguruan tinggi di Surabaya, jika dosen menganggap teknologi informasi tersebut mudah untuk digunakan maka secara langsung teknologi informasi tersebut akan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja dosen itu sendiri sesuai dengan tugas dosen.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Acceptance* (Acc) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya. Secara empirik ditemukan bukti bahwa penerimaan teknologi informasi dosen dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi bukan merupakan sesuatu yang dipikirkan apakah teknologi informasi tersebut akan memberikan manfaat atau tidak, namun merupakan suatu keharusan dan menjadi suatu kebutuhan untuk saat ini, hal ini terkait dengan adanya tekanan atasan, rekan kerja dan persaingan antar perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Pengujian hipotesis keempat (H4) *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Acceptance* (Acc) dengan dimediasi oleh *Perceived Usefulness* (PU) dosen pada perguruan tinggi di Surabaya tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Schillewaert *et al* (2000) dan Tangke, (2004), ditemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan (*Acceptance*) dalam suatu penerapan teknologi adalah *Perceived Usefulness* dan dipengaruhi secara tidak langsung oleh *Perceived Ease of Use*. Artinya bahwa *Perceived Ease of Use* mempengaruhi *Acceptance* hanya secara tidak langsung melalui *Perceived Usefulness*. Secara empiris ditemukan fakta bahwa untuk menerima teknologi informasi tidak harus dipikirkan terlebih dahulu apakah teknologi informasi tersebut memberikan manfaat atau tidak namun merupakan suatu keharusan dan kebutuhan sehingga teknologi informasi tersebut harus dianggap mudah untuk digunakan. Dan untuk saat ini teknologi informasi sudah dianggap sesuatu yang mudah, karena sudah seringnya dilakukan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan dalam peningkatan keterampilan penggunaan teknologi informasi oleh dosen, seperti latihan mengoperasikan SPSS, membuat power point, mengoperasikan internet, membuat email, mengupload materi ajar di internet.

KESIMPULAN

Hasil temuan ini diharapkan mampu memberikan implikasi perkembangan penerapan teknologi pada perguruan tinggi di Surabaya dalam pembuatan kebijakan dan pemberian fasilitas-fasilitasnya agar teknologi dapat digunakan dengan mudah dan dapat diterima oleh semua kalangan perguruan tinggi. Bagi dosen di perguruan tinggi di Surabaya, jika dosen menganggap menggunakan teknologi informasi itu mudah dalam penggunaannya, maka secara langsung teknologi informasi tersebut bisa diterima sebagai media dalam menjalankan fungsi tugas dosen,



**SEMINARNASIONAL
IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KUALITAS ISO 9001-2008 DAN IWA 2 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS DOSEN DAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UPN
“VETERAN” JAWA TIMUR
Surabaya, 10 Desember 2009**

baik untuk membantu dalam proses belajar mengajar, mencari sumber referensi dan informasi guna melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan menambah variabel, misalnya kinerja dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat Goodhue and Thomson (1995) yang dikutip oleh Jin (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman sesungguhnya dari penggunaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja pemakai, apakah teknologi tersebut akan mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk dimasa yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar H George and Hopwood S, (1995), *Accounting Information System*, Edisi Bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Yusuf dan Rudi M Tambunan, Buku Satu, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darma, Gede Sri, (2000), “Employee Perception of The Impact of Information Technology Investment In Organization”, *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 02, pp. 185-211.
- Davis, Fred. D, (1989), “Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology”, *MIS Quarterly*, pp. 318-340.
- Dishaw, Mark T. Diane M. Strong and D. Brent Bandy, (2002), “*Extending the Task-Technology Fit Model With Self-Efficacy Constructs*”, Eight Americas Conference on Information System, pp. 1021-1027, <http://aisel.isworld.org/>
- Featherman, Mauricio S. and Pavlou, Paul A. (2002) “*Predicting E. Services Adoption : A perceived Risk Facets perspective*”, Eight Americas Conference on Information System, pp. 1034-1046, <http://aisel.isworld.org/>
- Fridenberg, L. (1995), *Psychological Testing, Design, Analysis, and Use*, Allyn and Bacon.
- Hair, J.F, Anderson, RE, Tatham, R.L. dan Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis*, 5 th Edition, Upper Saddle River.
- Hardini, Indri. T, *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) : Alternatif Pembelajaran Bahasa Berbasis Konsep Multimedia*, Universitas Pendidikan Indonesia, www.com.cadence.22-2.
- Hwang, Yujong and Mun Y. Yi, (2002), “*Predicting The Use of Web-Based Information system : Intrinsic Motivation and Self-Efficacy*”, Eight Americas Conference on information system, pp. 1076-1081, <http://aisel.isworld.org/>
- Schillewaert, Niels, Michael Ahearne, Rund Frambach, and Rudy K. Moenaert, (2000), “The Acceptance of Information Technology In The Sales Force” *Journal of Marketing*, December 11, *Institute for The Study of Business Markets (ISBM)*, Pennsylvania. <http://www.ebusiness.xerox.com/>
- Singletary, Lester A, Asll Yagmur Akbulut and Andrea L. Houston (2002), “*Innovative Software Use After Mandatory Adoption*”, Eight Americas Conference on Information System, pp. 1135-1138, <http://aisel.isworld.org/>
- Song, Scokwoo and Jaeki Song, (2002), “*Collaborative Electronic Media Usage For Information Sharing : Technology Competence and Social Ties*”, Eight Americas Conference on Information System, pp. 1139-1142, <http://aisel.isworld.org/>
- Tangke, Natalia, (2004), “Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 06 No. 01, pp. 10-28
- Wilkinson, Joseph W, (1999), *Sistem Akunting dan Informasi*, Edisi 3, Jilid 1, Bina Rupa Aksara.